

## SINOPSIS

Tingginya mobilitas masyarakat Palangkaraya dan sekitar ini mendorong tumbuhnya perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan sektor pariwisata. Selama tahun 2013 kegiatan angkutan udara di Bandar Udara Tjilik Riwut mengalami peningkatan kumulatif sebesar 29.09% dengan jumlah pesawat (*aircraft movement*) sebanyak 11.140, kapasitas atau jumlah penumpang (datang/berangkat/transit) sebanyak 749.109 (Laporan Tahunan Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya, 2014). Peningkatan ini bertujuan untuk memenuhi tuntutan lonjakan permintaan penumpang dalam kebutuhan alat transportasi udara. Meskipun terjadi peningkatan maskapai yang artinya meningkat pula pengguna maskapainya, namun terminalnya tidak mengalami peningkatan baik dari segi fasilitas maupun kapasitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan aksesibilitas Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya tahun 2014.

Penelitian ini mengkaji Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya berkaitan dengan strategi pengembangan aksesibilitas Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya tahun 2014. Penelitian ini dilakukan pada Kepala Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Pedagang di Bandar Udara Tjilik Riwut. Lokasi penelitian ini dilakukan di Palangkaraya, yaitu di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya. Teknik analisa data dilakukan dengan model analisis kualitatif.

Hasil penelitian bahwa potensi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam meningkatkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya adalah adanya perencanaan dari Kementerian Perhubungan (Kemenhub) untuk membangun bandar udara baru berkelas Internasional di antaranya termasuk Bandara Tjilik Riwut (Palangkaraya), Pulau Kalimantan secara georgafis dan administratif adalah pulau yang sangat strategis di mana terdapat pula 3 (tiga) negara yakni Indonesia, Malaysia dan Brunei Darrusalam. Strategi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya adalah strategi mengutamakan pelanggan ini dapat berupa perencanaan bandar udara sebagai bandara domestik yang memiliki daya tampung penumpang, terminal baru dibangun dengan luas 15.553 m<sup>2</sup> dengan dua lantai dan dibangun diatas lahan milik Bandara Tjilik Riwut, perencanaan pelaku pariwisata (Dinas Pariwisata dan pihak Bandar Udara) yang berperan aktif dalam pengembangan bandar udara sebagai sarana pariwisata, terminal baru nanti *design*-nya modern.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa potensi Bandar Udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengemabngkan iklim bisnis sektor pariwisata Palangkaraya adalah untuk meningkatkan kunjungan pariwisata ke kota Palngkaraya. Strategi Bandar udara Tjilik Riwut Palangkaraya dalam mengembangkan iklim bisnis pariwisata adalah dengan mengutamakan pelanggan serta dengan perencanaan Bandar Udara sebagai Bandar Udara domestik yang memiliki daya tampung bagi wisatawan. Adapun saran penulis yakni pelaku bisnis setidak berperan aktif dalam pengembangan destinasi wisata. Kepada Pemerintah Daerah agar bisa mengoptimalkan investor baik dalam maupun luar negeri sebagai upaya peningkatan iklim bisnis sektor pariwisata Kota Palangkaraya.

*Key Word* : Potensi, Strategi dan Iklim Bisnis.